

## IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA SMP

Icha Karlina<sup>1</sup>, Eddy Pahar harahap<sup>2</sup>, Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jambi

\*Correspondence e-mail: [ichakarlina@gmail.com](mailto:ichakarlina@gmail.com) <sup>1</sup>[eddypahar@unja.ac.id](mailto:eddypahar@unja.ac.id)<sup>1</sup>,  
[sitienik83@gmail.com](mailto:sitienik83@gmail.com)<sup>1</sup>

---

### INFORMASI ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Published: 14 Maret 2026

**Hal:** 715-725

#### Kata kunci:

Project Based Learning;  
keterampilan Menulis; teks  
berita

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kota Jambi dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklusnya mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian melibatkan 31 siswa kelas VII F SMP Negeri 14 Kota Jambi tahun ajaran 2025/2026, dengan menerapkan model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Data dikumpulkan secara komprehensif melalui instrumen tes menulis, lembar observasi, wawancara, serta dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan efektivitas model PjBL dengan peningkatan ketuntasan (KKTP) dari 45,16% pada siklus pertama menjadi 100% pada siklus kedua, serta kenaikan nilai rata-rata dari 63,06 menjadi 81,29.



© 2026 The Authors. Published by Jurnal Bastra. This is an open access article under the CC BY license <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

---

## PENDAHULUAN

Dalam kerangka kurikulum Merdeka, inovasi model dan strategi pembelajaran menjadi fokus utama untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna (Damanik & Nurfhadilla, 2025; Riskiani et al., 2025; Zidan, 2023). Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara signifikan dipengaruhi oleh pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat berperan dalam membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif serta mendorong perkembangan potensi siswa secara optimal. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, salah satu model yang banyak digunakan adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui proses penyelesaian proyek nyata, sehingga menjadikan pengalaman belajar lebih bermakna.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar tersebut didapatkan dari proses yang dilakukan dalam menghasilkan sebuah produk (Alfi & Wibangga, 2023; Nihayati, 2018;

Sudrajat & Hernawati, 2020) Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) menekankan penguasaan konsep dan prinsip utama dalam suatu bidang studi. Melalui kegiatan investigatif dan pemecahan masalah, Project Based Learning (PjBL) memfasilitasi peserta didik untuk membangun pengetahuan secara mandiri hingga menghasilkan produk nyata. Model ini sangat relevan untuk mengembangkan berbagai keterampilan berbahasa karena menekankan aspek kolaborasi dan kreativitas.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D, terdapat empat kompetensi utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkesinambungan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan penguasaan siswa terhadap keempat aspek tersebut masih rendah, dengan keterampilan menulis sebagai hambatan utama yang paling menonjol.

Menurut (Doyin, 2009; Suhailasari Nasution, Nurbaiti, 2023; Y., Kiuk et al., 2021) Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berisi tentang ide dan gagasan mereka. Menulis sangat penting bagi dunia pendidikan karena melalui keterampilan ini siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menuangkan ide dalam tulisan. Pada hakikatnya keterampilan menulis bukan sekadar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, melainkan keterampilan menulis kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara terstruktur, sehingga buah pikiran tersebut dapat dipahami oleh pembaca (Gunawan, 2017; MS et al., 2017; Suciawati et al., 2022) Dengan demikian, pembelajaran menulis perlu dirancang dengan strategi yang mendorong siswa untuk aktif berkreasi dan terlibat langsung dalam proses menulis.

Salah satu keterampilan menulis yang ditargetkan dalam capaian pembelajaran (CP) bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis teks berita, yang memiliki ciri khas berupa penyajian fakta secara padat, jelas, dan sesuai kaidahnya. Berita merupakan informasi tentang apa yang sedang ataupun sudah terjadi, disampaikan melalui media cetak ataupun online (Suhardi et al., 2021) Teks berita adalah teks yang menyampaikan kabar atau informasi mengenai peristiwa faktual dan aktual kepada masyarakat. Kegiatan menulis ini berita mengarahkan pikiran serta perasaan siswa untuk fokus mengidentifikasi dan menganalisis suatu fenomena yang terjadi yang dituangkan berdasarkan informasi. Kemampuan menulis tidak cukup hanya dengan menguasai teorinya saja, tetapi harus juga diiringi dengan latihan dan praktik yang (Al-falah & Khadijah, 2022; Bambang et al., 2024; Ittihad et al., 2025; Mahmur et al., 2021) Berdasarkan hasil observasi awal wawancara peneliti kepada guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 14 Kota Jambi fase D. Guru tersebut mengatakan dalam pembelajaran menulis teks berita selama ini dirasakan cukup sulit dikalangan siswa. siswa masih sulit mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang dituangkan dalam hasil tulisan, bagian yang paling sulit dilakukan siswa adalah unsur “mengapa” dan “bagaimana”. Hal ini, mereka belum mampu menggali alasan terjadinya suatu peristiwa atau informasi serta belum terampil menyusun proses atau kronologi peristiwa secara runtut. Selain itu, siswa juga masih menghadapi hambatan dalam menggunakan bahasa berita. Mereka cenderung menuliskan kalimat yang berbelit, sehingga informasi yang disajikan menjadi kurang objektif, kurang lugas, dan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan teks berita.

Meskipun kurikulum menuntut penguasaan penulisan teks berita, kemampuan siswa di lapangan belum optimal karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*). Dominasi ini menyebabkan siswa kurang aktif dan kesulitan

menuangkan informasi ke dalam tulisan, sehingga terjadi kesenjangan antara target kurikulum dengan realitas praktis. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran inovatif yang lebih melibatkan siswa secara aktif, seperti Project Based Learning (PjBL).

Model pembelajaran *Project Based Learning* diyakini dapat meningkatkan hasil pembelajaran, karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Novia, 2025) di SMPN 15 Padang, hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Project based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 82,81%. Hasil ini menunjukkan penggunaan model *Project Based Learning* efektif digunakan dalam keterampilan menulis teks berita siswa SMP.

Selanjutnya penelitian oleh (Ina et al., 2024) hasil penelitian menunjukkan pada proses pembelajaran siklus I mendapat nilai rata-rata 69%, dan proses pembelajaran pada siklus II mendapat nilai rata-rata 88%. Hasil belajar siswa pada siklus I mendapat nilai rata-rata 60,71%, dan hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 77,86%. Maka, penelitian tersebut berhasil.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya mengenai PjBL dan kemampuan keterampilan menulis teks berita, maka peneliti akan menggunakan model *Project Based Learning* yang diharapkan mampu meningkatkan dan memperbaiki keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII di smpn 14 Kota Jambi.

Pemilihan Project Based Learning (PjBL) dinilai lebih relevan dibanding metode konvensional karena menggeser peran siswa menjadi subjek aktif melalui proyek nyata. Dengan mengamati fakta melalui video berita dan mengolah informasi secara kritis, siswa dilatih menjawab aspek "mengapa" dan "bagaimana" dalam sebuah peristiwa. Model ini krusial dalam pembelajaran menulis karena tidak hanya mengasah daya kritis, tetapi juga membiasakan siswa menggunakan bahasa yang ringkas, lugas, dan sesuai kaidah kebahasaan teks berita. Melalui PjBL, siswa memperoleh pengalaman langsung, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tulisan mereka menjadi lebih berkualitas. Lebih lanjut, "pembelajaran tidak lagi dipahami secara pasif dari guru, tetapi sebagai proses aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi" (Azahra et al., 2019; Iswara & Usman, 2025)(Azahra et al., 2019). Dengan PjBL, siswa lebih termotivasi, aktif, dan produktif dalam mencapai tujuan mereka, baik dari segi pengetahuan, pemahaman, maupun keterampilan. Model pembelajaran ini dapat memandu siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mempresentasikan hasil proyek mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk memaksimalkan peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII (Fase D). Studi ini bertujuan mengukur sejauh mana efektivitas model tersebut dalam mengasah kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: "Implementasi Model Project Based Learning dalam Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Fase D SMP Negeri 14 Kota Jambi".

## **METODE**

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada implemntasi model pembelajaran *Project Based Learning* untuk pembelajaran menulis teks berita. Peneliti menggunakan model (Kemmis, 2014) yang terdiri dari dua siklus pembelajaran, setiap siklus terdiri dari empat fase yang membentuk setiap siklus

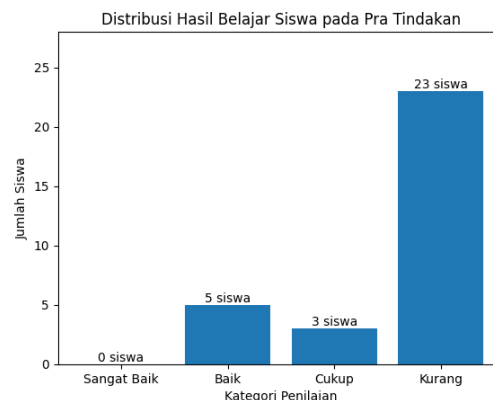
yaitu, perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Tujuan model ini yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMPN 14 Kota Jambi pada semester genap T.A. 2025/2026. Subjek penelitian adalah 31 siswa kelas VII (17 laki-laki dan 14 perempuan). Data dikumpulkan melalui observasi, tes keterampilan menulis, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara kualitatif serta kuantitatif. Analisis data menggabungkan hasil tes kompetensi siswa dengan catatan lapangan (observasi) untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan menulis teks berita secara kronologis sekaligus menarik kesimpulan menyeluruh dari proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tahap pratindakan dilakukan melalui tes menulis teks berita bertema bebas untuk memetakan kemampuan awal 31 siswa kelas VII SMPN 14 Kota Jambi. Hasilnya menunjukkan sebagian besar siswa kesulitan menyusun struktur berita yang lengkap, terutama dalam memenuhi unsur 5W+1H dan kaidah kebahasaan yang efektif. Data pratindakan ini digunakan sebagai baseline pembandingan serta landasan penyusunan strategi pembelajaran pada Siklus I menggunakan model PjBL guna mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).



Gambar 1. Kategori Nilai Keterampilan Menulis Teks Berita Pratindakan

Berdasarkan hasil perolehan nilai pada pratindakan tersebut, terdapat 5 siswa yang memperoleh predikat baik dengan rentang nilai 70-84. Siswa yang mendapatkan nilai cukup dengan rentang nilai 55-69 yaitu sebanyak 3 siswa, dan dua puluh tiga siswa mendapatkan nilai kurang dari 55. Hasil ini menunjukkan masih terdapat kekurangan menulis teks berita pada siswa kelas VII, sehingga diperlukan perbaikan yang mampu meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siklus berikutnya.

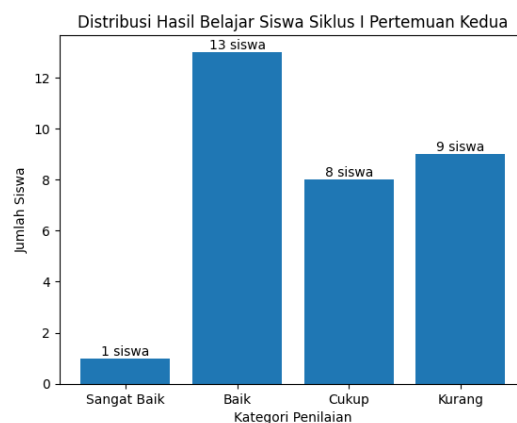
### Hasil Penelitian Tes Siklus 1

Pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1, pembelajaran dilaksanakan dengan peneliti sebagai guru memberikan fakta tertulis sebagai stimulus pembelajaran. Peneliti mengarahkan siswa untuk menganalisis unsur-unsur teks berita berdasarkan konsep

5W+1H melalui diskusi kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mengidentifikasi unsur apa, siapa, kapan, mengapa dan bagaimana dari fakta tertulis yang telah ditentukan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan bahan yang akan digunakan siswa dalam menulis berita pada pertemuan kedua.

Hasil analisis yang diperoleh masing-masing kelompok kemudian dikumpulkan sebagai bahan dasar penyusunan teks berita pada pertemuan selanjutnya. Meskipun Sebagian kelompok telah mampu mengidentifikasi unsur 5W+1H dengan cukup baik, kegiatan pada pertemuan ini masih menunjukkan bahwa siswa memerlukan arahan yang lebih intensif dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Pada tahap ini belum dilakukan penilaian keterampilan menulis karena pembelajaran masih difokuskan pada tahap persiapan proyek.

Setelah tahap analisis unsur berita pada pertemuan pertama selesai, pembelajaran dilanjutkan pada siklus I pertemuan kedua yang difokuskan pada kegiatan penulisan teks berita dan penilaian hasil belajar siswa. Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran sebanyak 31 siswa. Berdasarkan hasil perolehan nilai pada siklus tersebut, terdapat satu siswa yang memperoleh predikat sangat baik dengan rentang nilai 85–100 dan skor yang dicapai sebesar 90. Selain itu, sebanyak tiga belas siswa berada pada kategori baik dengan rentang nilai 70–84. Sebanyak delapan siswa memperoleh predikat cukup dengan rentang nilai 55–69, sedangkan sembilan siswa lainnya termasuk dalam kategori kurang dengan rentang nilai 40–54. Berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada indikator keterampilan menulis teks berita, peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 70. Berikut data siswa kelas VII yang sudah dan belum mencapai KKTP.

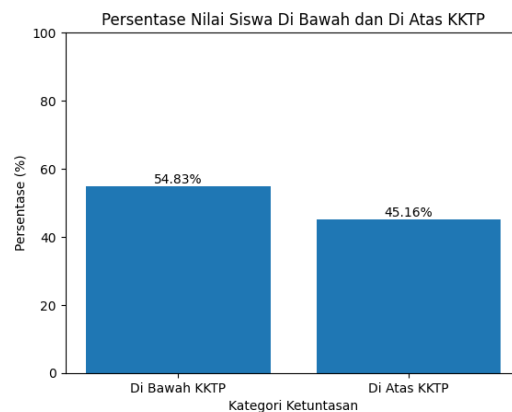


Gambar 2. Kategori Nilai Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus I

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dijelaskan bahwa siswa yang kategori menempati kategori baik (70-84) memiliki jumlah paling besar yaitu tiga belas orang. Posisi terbesar kedua diduduki oleh siswa yang berada pada kategori kurang (40-54) dengan jumlah Sembilan orang. Posisi ketiga diduduki oleh siswa yang berada pada kategori cukup (55-69) dengan jumlah delapan orang. Sementara itu, untuk kategori sangat baik (85-100) dengan jumlah 1 orang.

Berdasarkan data, terlihat bahwa kemampuan menulis teks berita siswa masih dalam kategori cukup dengan rentang skor 55–69. Rentang skor dalam kategori ini masih di bawah Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada Siklus I, kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII

F belum mencapai hasil optimal. Selanjutnya, berikut adalah penyajian persentase siswa yang memperoleh skor di bawah KKTP dan siswa yang telah mencapai atau melampaui KKTP.



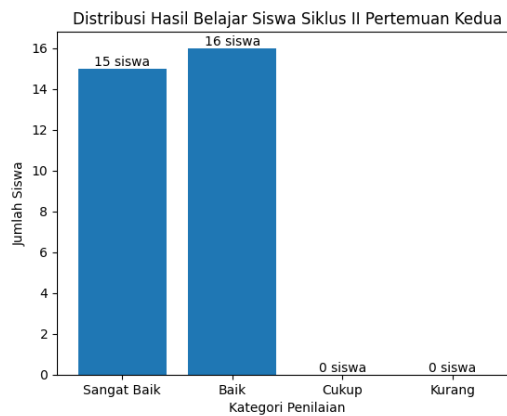
Gambar 3. Presentase Nilai Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus I

## Hasil Penelitian Tes Siklus II

Pada pertemuan pertama siklus II, pembelajaran dilakukan dengan video berita sebagai bahan analisis. Peneliti menayangkan video berita kepada siswa, kemudian mengarahkan mereka untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks berita berdasarkan konsep 5W+1H. Setelah menonton video, siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan dan mencatat fakta yang terjadi berupa unsur-unsur apa, siapa, kapan, mengapa, dan bagaimana yang terkandung dalam video tersebut. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui video berita yang lebih konkret dan kontekstual.

Berdasarkan pengamatan, keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara signifikan lebih dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa tampak lebih antusias saat menyimak video berita yang ditayangkan. Diskusi kelompok berjalan lebih merata, meskipun guru masih perlu memberikan arahan serta dorongan agar siswa lebih terampil dalam menyusun teks berita secara sistematis. Hasil analisis unsur-unsur berita yang diperoleh pada pertemuan ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menyusun teks berita pada pertemuan kedua.

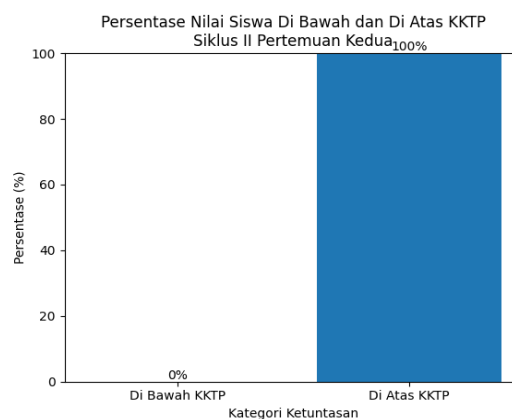
Setelah tahap analisis unsur berita pada pertemuan pertama selesai, pembelajaran dilanjutkan pada siklus II pertemuan kedua yang difokuskan pada kegiatan penulisan teks berita dan penilaian hasil belajar siswa, jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran sebanyak 31 siswa. Berdasarkan hasil perolehan nilai pada siklus tersebut, terdapat lima belas siswa yang memperoleh predikat sangat baik dengan rentang nilai 85–100. Selain itu, sebanyak enam belas siswa berada pada kategori baik dengan rentang nilai 70–84, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup maupun kurang. Berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada indikator keterampilan menulis teks berita, peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 pertemuan 2 ini seluruh siswa telah mencapai KKTP yang ditetapkan yaitu meningkat menjadi 100%. Oleh karena itu, data hasil belajar siswa kelas VII F yang telah mencapai dan belum mencapai KKTP disajikan pada grafik berikut.



Gambar 4. Nilai Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus II

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dijelaskan bahwa siswa yang kategori menempati kategori baik (70-84) memiliki jumlah paling besar yaitu enam belas orang. Posisi terbesar kedua diduduki oleh siswa yang berada pada kategori sangat baik dengan jumlah siswa lima belas orang. Sementara untuk kategori cukup dan kurang berada pada diposisi bawah dengan perolehan 0.

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa keterampilan menulis teks prosedur berada pada kategori baik dengan rentan nilai (70-85). Rentan nilai kategori baik tersebut sudah berada diatas nilai KKTP yakni 70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada Siklus 2 kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII F sudah mencapai hasil optimal. Berikut adalah penyajian persentase siswa yang memperoleh skor di bawah KKTP dan siswa yang telah mencapai atau melampaui KKTP.



Gambar 5. Presentase Nilai Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus II

## Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VII F SMPN Negeri 14 Kota Jambi menunjukkan bahwa dari 31 siswa terdapat pada kegiatan pratindakan hanya 16,12% siswa yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dengan nilai rata-rata sebesar 49,83. Setelah penerapan model pembelajaran Pjbl dengan fakta tertulis yang diberikan guru pada siklus I terdapat 45,16% siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai rata-rata 63,06. Selanjutnya, pada siklus II seluruh siswa (100%) berhasil mencapai KKTP setelah penerapan model pembelajaran PjBL berbantuan video berita, dengan nilai rata-rata yang lebih optimal yaitu 81,29. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, baik dalam

pemahaman unsur-unsur berita, struktur berita, maupun kemampuan menyusun teks berita dengan bahasa yang sesuai kaidah.

Sebelum tindakan penelitian dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan tahap pratindakan untuk kondisi awal keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII F. Berdasarkan hasil pengamatan awal, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun struktur berita dan masih bingung dalam memasukan unsur penting kedalam teks berita yang mereka tulis dengan tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses memahami dan menyusun teks berita.

Peningkatan hasil belajar mulai terlihat pada siklus I. pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus I pertemuan 1, tahap perencanaan difokuskan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang disesuaikan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*, lembar kerja peserta didik yaitu lembar kerja analisis unsur 5W+1H, dan menyiapkan materi teks berita mengenai pengertian, unsur teks berita struktur berita, dan kebahasaan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti selaku guru menjelaskan materi teks berita, siswa bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks berita berdasarkan fakta yang diberikan.

Tahap pengamatan menunjukkan bahwa keterlibatan siswa belum merata dan sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami unsur-unsur teks berita. Berdasarkan refleksi, ditemukan bahwa siswa memerlukan contoh berita yang lebih konkret dan bimbingan yang lebih intensif sehingga diharapkan pemahaman dan keterlibatan siswa dapat meningkat.

Pada siklus I pertemuan 2, tahap perencanaan siswa diarahkan pada kegiatan penyusunan teks berita secara individu dalam menyusun teks berita berdasarkan fakta yang berikan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan meminta siswa untuk menulis teks berita berdasarkan hasil analisis, memfasilitasi siswa dalam mempresentasikan atau membacakan hasil teks berita didepan kelas dan peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek yang sudah dijalankan. Pengamatan hasil tulisan menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahap pratindakan, yaitu 45,16% siswa telah mencapai KKTP. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang belum mampu menyusun struktur berita secara runtut dan menggunakan bahasa sesuai kaidah. Refleksi pada tahap ini menunjukkan bahwa penggunaan fakta tertulis belum sepenuhnya membantu siswa memahami penyajian berita secara kontekstual, sehingga diperlukan media pembelajaran yang lebih konkret pada siklus berikutnya.

Perbaikan tindakan dilaksanakan pada siklus II. Pada pertemuan I, tahap perencanaan dilakukan dengan menyempurnakan sintaks PjBL dan menambahkan video berita sebagai stimul pembelajaran di harapkan dapat memberikan contoh yang lebih konkret mengenai penyajian berita yang runtut sesuai dengan kaidah, sehingga membantu siswa dalam memahami struktur, unsur, serta penggunaan bahasa dalam teks berita secara jelas. Pada tahap pelaksanaan, siswa menyimak tayangan video kemudian menganalisis unsur 5W+1H secara berkelompok. Hasil pengamatan menunjukan bahwa keterlibatan siswa meningkat secara signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Diskusi kelompok berjalan lebih aktif dan siswa lebih mudah mengidentifikasi unsur-unsur berita karena informasi disajikan melalui video berita.

Refleksi menunjukkan bahwa penggunaan media video efektif dalam memperjelas pemahaman siswa terhadap struktur dan unsur berita.

Pada pertemuan kedua siklus II, tahap perencanaan dan pelaksanaan difokuskan pada penyusunan teks berita individu berdasarkan analisis video, disertai bimbingan intensif bagi siswa yang terkendala. Siswa kemudian mempresentasikan hasil karya serta merefleksikan pengalaman mereka selama menjalankan proyek. Hasilnya, 100% siswa mencapai KKTP dengan peningkatan nilai rata-rata yang signifikan, membuktikan efektivitas model PjBL dalam membantu siswa menguasai unsur berita, kalimat efektif, serta ejaan yang tepat.

Selain aspek kognitif, aktivitas belajar siswa meningkat drastis; siswa yang awalnya pasif menjadi lebih berani berdiskusi, berpendapat, dan percaya diri dalam menulis. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung melalui proyek nyata secara optimal mendorong perkembangan keterampilan menulis dan kemandirian belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar ini didorong oleh implementasi sintaks Project Based Learning (PjBL) yang sistematis, mulai dari penentuan pertanyaan mendasar hingga evaluasi pengalaman. Melalui proyek nyata, siswa mampu mentransformasi pemahaman teoritis menjadi keterampilan praktis menulis teks berita secara terstruktur dan efektif.

Optimalisasi tahapan PjBL juga membuat bimbingan guru lebih terarah, khususnya pada aspek kelengkapan unsur 5W+1H, struktur berita, dan kaidah kebahasaan. Pemberian umpan balik spesifik serta kegiatan refleksi yang berkelanjutan membantu siswa memahami kesalahan dan melakukan perbaikan mandiri pada tugas berikutnya.

Sejalan dengan itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat (Taupik & Fitriani, 2021), melalui model pembelajaran *Project Based Learning*, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang baru, menemukan konsep yang baru, serta mengalami peningkatan dalam minat dan hasil belajar. Hal ini tampak pada penelitian ini, di mana siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses penyusunan teks berita sebagai produk akhir pembelajaran.

Selain sejalan dengan teori *Project Based Learning*, peningkatan ini juga sesuai dengan teori keterampilan menulis (Tabelessy, 2019) yang menyatakan bahwa menulis merupakan serangkaian aktivitas menuangkan ide dan gagasan yang ada dalam pikiran kedalam bentuk tulisan. Menurut (Sari et al., 2019) untuk mencapai kemampuan tersebut, diperlukan Latihan menulis secara konsisten, kegiatan menulis memungkinkan siswa untuk merangkai dan menyampaikan beragam pengetahuan yang mereka kuasai kedalam bentuk tulisan, baik secara esai, artikel, laporan ilmiah, berita, puisi, maupun karya lainnya. Dalam penelitian ini, proses perbaikan antar siklus memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih, menerima umpan balik, serta memperbaiki kesalahan dalam penyusunan struktur dan penggunaan bahasa pada teks berita.

Peningkatan pada Siklus II membuktikan bahwa optimalisasi sintaks PjBL dan latihan berulang sesuai dengan hakikat menulis sebagai proses bertahap. Hal ini mempertegas bahwa pembelajaran yang mengutamakan ruang praktik, refleksi, dan revisi mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa secara signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks berita di SMPN 14 Kota Jambi menunjukkan hasil positif. Keberhasilan ini terbukti dari peningkatan aspek penilaian dan observasi proses pembelajaran, di mana seluruh siswa berhasil mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditentukan.

Peningkatan keterampilan menulis teks berita tersebut dapat dilihat dari indikator penilaian, yaitu kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan memasukkan unsur-unsur berita (5W+1H), menyusun struktur teks berita secara runtut, judul yang menarik, menggunakan bahasa yang sesuai dengan kalimat yang efektif, dan menggunakan tanda baca yang tepat. Selain itu, peningkatan tersebut juga terlihat dari hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada tahap pratindakan, nilai rata-rata siswa sebesar 49,83 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 16,12%. Setelah penerapan tindakan siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 63,06 dengan presentase sebesar 45,16%. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan dengan nilai rata-rata sebesar 81,29 dan seluruh siswa (100%) telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-falah, Y. M., & Khadijah, I. (2022). Penggunaan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i1.188>
- Alfi, C., & Wibangga, devrat satriya. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 7(2), 209–218. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.7.2.209-218>
- Azahra, nabiiila T., Ali, septa nur laila, & Bakar, m yunus abu. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Resesarch Studen*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Bambang, S. E. M., Rahmawati, S., Wahyuni, S., & Trinaldi, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Menggunakan Pendekatan Sainifik Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Batanghari. 7(2), 32–42.
- Damanik, M. Z., & Nurfhadilla, N. (2025). Inovasi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 426–434.
- Doyin, M. W. (2009). Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah. Semarang: UNNESPress. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi72>
- Gunawan, P. (2017). Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (Samt) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Siswa Kelas Vii Smp Negeri 7 Rambah Rokan Hulu. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(2), 223. <https://doi.org/10.33578/pjr.v1i2.4592>
- Ina, O. V., Hidayat, T., & Agustini, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Menlis Teks Berita Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn 3 Pancatengah. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v8i1.11679>

- Iswara, D., & Usman. (2025). Formatif : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Yayasan Salmiah Education Global International ( YSEGI ) Teori Konstruktivisme dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(Vol. 1 No. 02 (2025): Januari-Juni 2025), 1–9.
- Ittihad, N., Hamzah, R. A., & Citra, R. (2025). Pembelajaran Menulis Lanjutan Di Sekolah Dasar. *Masokan Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1), 78–94. <https://doi.org/10.34307/misp.v5i1.143>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Improving Critical Social Justice*. Springer Science & Business Media.
- Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 169. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7408>
- MS, Z., Siregar, Y., & Rachmatullah, R. (2017). 5359-Article Text-9328-1-10-20171228. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–123.
- Nihayati, F. (2018). *PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING ( PjBL ) BERMUATAN ESD*. 273–280.
- Novia, I. (2025). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 15 PADANG. *EDU RESEARCH*, 6(1), 2147–2155.
- Riskiani, G., Annas, A. N., & Kobandaha, F. (2025). Inovasi Pembelajaran Digital : Tinjauan Literatur Tlentang Model. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 120–128.
- Sari, S. D., Utami, A. S. R. I., & Sunaryo, H. (2019). *Peningkatakn Menulis Teks Biografi Melalui Model Think Talk Write Pada Peserta Didik*. 7(1), 65–76.
- Suciawati, H., Widiyarti, G., Rakiyah, S., & Nahampun, I. T. (2022). *TEKNIK MENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI MEDIA GAMBAR PADA MAHASISWA PGSD KELAS 2A12 UNIVERSITAS*. 6(8.5.2017), 2003–2005.
- Sudrajat & Hernawati. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. 29–31.
- Suhailasari Nasution, Nurbaiti, A. (2023). Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat Smp Kelas Vii. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 1–11.
- Suhardi, Priyandaru, H., Prabowo, W., Priatmojo, H., Bina, U., & Informatika, S. (2021). *Cermin : jurnal penelitian cermin* : 5, 124–137.
- Tabelessy, N. (2019). Kreativitas Menulis Karangan Persuasi Siswa Smp. *Jurnal Tahuri*, 16(2), 35–46. <https://doi.org/10.30598/tahurivol16issue2page35-46>
- Taupik, R. P., & Fitriani, Y. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 1525–1531. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Y., Kiuk, I.G.W, S., & L. D. S., A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui StY., K., I.G.W, S., & L. D. S., A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Strategi Please. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.23887/igsj.v2i1.39207>trategi Pleas. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 10–17.
- Zidan, M. (2023). Inovasi Model, Strategi Atau Metode Pembelajaran Di Era 4.0 Yang Serba Digital. *Prosiding Conference of Elementary Studies (CES) 2023*, 495–500. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19766>.